



Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar

Fenti Eka Yuliana¹, Arina Restian²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

fentiekayuliana12@gmail.com

Abstract: *This study used classroom action research. This research is based on observation, action planning, and reflection then this research is cyclical and so on. In a class action. This research begins with the ability of students to improve learning. Which start from case that is found in the learning experienced by educators and students. The subjects of this study were class III UPT SDN Penataran 04 Blitar studets consisting of 9 students. The object of this research is active participation in student learing. This study uses a qualitative approach. The research was made with the aim of increasing critical thinkig skills by using the problem base learning model with 9 student at UPT SDN Penataran 04 Blitar. Increased significantly, previously getting below 80% with a good category. Then followed by cycle II which has a higher percentage than cycle I, namely with a percentage of 90% higher and has a very good category.*

Keywords: *Critical Thinking, Problem Base Learning Model, Independent Curriculum*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini berbasis observasi, perencanaan pelaksanaan tindakan, dan refleksi kemudian peneliti ini bersifat bersiklus dan seterusnya. pada suatu tindakan kelas. Penelitian ini berawal kemampuan peserta didik dalam untuk peningkatan dalam pembelajaran. Yang berawal dari suatu kasus yang terdapat pada pembelajaran yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas III UPT SDN Penataran 04 Blitar yang terdiri dari 9 peserta didik. Objek penelitian ini yakni dari partisipasi keaktifan dalam pembelajaran peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dibuat bertujuan untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan mengguakan model *Problem Base Learning* dengan peserta didik 9 kelas III disekolah UPT SDN Penataran 04 Blitar. meningkat secara signifikan, yang sebelumnya mendapatkan dibawah 80% persentase yang mempunyai kategori (kurang baik) meningkat menjadi 80% dengan katerogi Baik. Kemudian disusul dengan siklus II yang mempunyai persentase lebih tinggi daripada siklus I yakni dengan persentase 90% lebih tinggi dan mempunyai kategori sangat baik.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Model Problem Base Learning, Kurikulum Merdeka



Copyright ©2020 Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar
Published by Universitas PGRI Palembang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan kehidupan dalam bermasyarakat dan bangsa dapat diterapkan melalui Pendidikan (Asriningtyas et al., 2018). Pendidikan menjadi salah satu penting untuk kelanjutan kemampuan berpikir kritis pada generasi yang akan bersaing abad 21 menurut (Wijaya & Wardani, 2018). Pendidikan adalah dimana proses yang dilakukan belajar manusia sepanjang kehidupan yang diterapkan sejak lahir hingga sepanjang hayat (Azizah et al., 2014). Tentunya pada penerapan yang akan menghasilkan kualitas yang terbaik, tidak sekedar pemberian bekal pada proses pembelajaran (Meutiana, 2015). Peserta didik diharapkan mampu membentuk dan melahirkan generasi berakhlak mulia dan mampu menerapkan peserta didik yang berkarakter (Ulfah et al., 2022). Perkembangan pendidikan di Indonesia cukup berkembang dengan adanya teknologi yang berkualitas lebih baik. Pendidikan sebagai asset dimana paling penting untuk Negara karena untuk mencerdaskan bangsa, pemerintah mengupayakan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Sumber daya manusia yang berkecimpung dalam pendidikan salah satu kesuksesan guna menghadapi suatu era globalisasi yang sedang marak untuk ditingkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu pemerintah teruslah memfasilitasi adanya peningkatan mutu pendidik di Indonesia dengan detail dan mendasar, sehingga dapat melahirkan generasi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada era globalisasi. Peneliti menggunakan cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Base Learning*) yang sebenarnya banyak cara dan model upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis akan tetapi peneliti memilih hal ini guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang sudah diterapkan pada setiap sekolah yakni kurikulum merdeka belajar ini. Oleh karena itu arti dari belajar sendiri merupakan suatu proses dimana menjadikan pengetahuan yang lebih ditonjolkan sehingga menghasilkan berpikiran kritis dan kreatif (Prayogi & Asy'ari, 2013).

Proses pembelajaran hendaknya menerapkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat melakukan penerapan secara optimal (Cahyani et al., 2021). Oleh karena itu partisipasi anak dalam kelas tersebut. Keaktifan peserta didik adalah suatu proses dimana suasana pembelajaran menjadi lebih membangun dalam semangat dalam belajar (Husain, n.d.). Pada pembelajaran yang mempunyai suatu makna tentulah akan menciptakan model pembelajaran yang tepat dan akan mendapatkan hasil yang maksimal (Bahri, 2021). Pemilihan model pembelajaran sendiri juga penting dalam penghidupan dalam suatu

kelas, dan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran (Putra & Amalia, 2020) . Oleh karena itu pendidik penting untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk menjadi penerapan pembelajaran dan tepat dengan keadaan peserta didik serta kurikulum yang sedang berlaku. Pemberlakuan pada saat menggunakan Kurikulum Merdeka dimana pembelajaran lebih membebaskan yang berartikan memerdekakan peserta didik dengan pembelajaran memberlakukan capaian pembelajaran (Novelita & Darmansyah, 2022). Pembelajaran yang mengartikan sebagai pendidikan yang membebaskan peserta didik yakni pendidikan yang tidak terlalu memaksa akan keberhasilan dalam menempuh suatu capaian pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran tersebut bisa berdiri sendiri untuk mendapatkan kebebasan dalam suatu pendidikan pada zaman saat ini yang sedang menerapkan sebuah pembelajarann pada abad-21. Pada abad -21 ini lebih mengandalkan dengan teknologi yang menjadi transformasi yang bisa dijadikan suatu pemanfaatan dari teknologi itu sendiri. Pembelajaran pada sekolah dasar tentulah bertema karena agar lebih mengenal lingkungan sekitar dan lebih focus dengan keadaan yang ada pada sekitar siswa. Hal ini hampir sama dengan menurut pendapat (Abidin, Zainul, 2016) bahwa pembelajaran yang berbentuk kegiatan yang tidak memecahkan mata pelajaran namun untuk menyatukan dimana siswa lebih kondusif dalam melakukan proses pembelajaran jika menggunakan tema yang identik dengan belajar dengan sekitar, kegiatan yang tidak memecahkan mata pelajaran namun untuk menyatukan dimana siswa lebih kondusif dalam melakukan proses pembelajaran jika menggunakan tema yang identik dengan belajar dengan sekitar. pembelajaran yakni salah satu kegiatan memfasilitasi untuk peningkatan kualitas belajar siswa.

Pembelajaran pada sekolah dasar tentulah bertema karena agar lebih mengenal lingkungan sekitar dan lebih focus dengan keadaan yang ada pada sekitar siswa. Hal ini hamper sama dengan menurut pendapat (Assegaff & Sontani, 2016) Pembelajaran yang digunakan berupa media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih berkemajuan teknologi sama dengan halnya kemajuan pendidikan dimana sekarang serba menggunakan terknologi dimasa pandemic. Pada dasarnya kurikulum yakni salah satu bagian dari pemberian wadah pengembangan dalam kemampuan potensi peserta didik serta kurikulum sendiri yakni masih bagian dari penndidikan guna menunjang berjalannya pendidikan yang berwawasan tinggi untuk memajukan peserta didik lebih baik lagi dalam bidang pendidikan menurut (Hastono, n.d.). Kurikulum melalui beberapa pengembangan yang masih memuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna menunjang pembekalan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Pengembangan kurikulumnya setiap

pergantian tentulah selalu mementingkan potensi peserta didik (Ulfah et al., 2022). Sampai dimana kurikulum tersebut saat ini melalui tahapan kurikulum merdeka dimana kurikulum ini lebih menonjolkan partisipasi dalam keaktifan peserta didik melakukan pembelajaran, guna melatih kemampuan pengetahuan dalam diri peserta didik (Dirgantara et al., 2021). Kesimpulan dari paparan diatas menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan melalui beberapa pengembangan yang masih memuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna menunjang pembekalan peserta didik serta kurikulum tersebut lebih menonjolkan partisipasi dalam keaktifan peserta didik melakukan pembelajaran, guna melatih kemampuan pengetahuan dalam diri peserta didik

Kurikulum merdeka ini dikeluarkan dan diterapkan dengan tujuan guna peserta didik pemerolehan pemahaman materi yang akan diajarkan (Satwika et al., 2018). pembelajaran dengan menggunakan beberapa pendekatan yang mempunyai keilmiah yang tinggi (Putra & Amalia, 2020), sehingga peserta didik mampu berpikir kritis dalam pembelajaran, peserta didik dengan mampu untuk mennggali informasi dari sudut pandang apapun yang telah ditemukan (Fakhriyah, 2014). Peserta didik dengan begitu tidak mengandalkan guru untuk wadah pemberian informasi (Sari,Nur Indah, n.d.). Pendidik yang profesional tentulah memberlakukan pembelajaran mempunyai aspek orietasi guna mempertimbangkan peserta didik serta pengetahuan peserta didik. Berfikir kritis pada peserta didik tetulah membutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas, oleh karena itu pembelajaran yang memberlakukan berpikir kritis dan penerapann karakteristik peserta didik lebih bermakna dalam pendidikan menurut (Sadikin & Muhammad, 2018; Pratiwi et al., 2022). Pada pembelajaran yang yang berbasis merdeka belajar ini yang mempunyai tujuan yakni dengan adanya konsep-konsep dalam suatu materi dengan menggunakan beberapa model yakni menggunakan model *problem based learning* (Rachman et al., n.d.).

Pendidikan memiliki lingkupan yang memiliki peran penting, dimana pembelajaran yang melibatkan dua belah pihak tentunya guru dan siswa maupun media yang digunakan saat melakukan pembelajaran dilakukan serta sudah mempersiapkan perakat pembelajaran dengan berteknologi canggih seperti pembelajaran yang digunakan dalam power point dan bahan ajar yang akan dilakukan saat melakukan pembelajaran dikelas sehingga menimbulkan suasana yang nyaman untuk belajar. Pembelajaran tentulah berpatokan dalam kurikulum yang berlaku pada saat itu juga, dimana pada saat ini kurikulum. Kesimpulan dar penelitian yang relvan bahwa penelitian yang terdahulu menggunakan beberapa materi sedangkan peneliti sekarang menggunakan kerikulum yang sifatnya merdeka belajar dan lebih meneliti mengenai peningkatan peserta didik pada era

abad-21 sehingga dapat membantu guru dalam pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa dan siswa dapat termotivasi dengan materi yang dibuat karena siswa dapat berpikir sendiri tanpa ketergantungan oleh teman sekitarnya.

Zaman teknologi canggih seperti ini mudah diperlukan media yang karena dengan pembelajaran yang monoton siswa akan mudah sulit untuk memahami materi yang diajarkan tanpa adanya penjelasan dari guru, sehingga tingkat pemahaman dalam proses pembelajaran menjadi berkurang dan sering terjadi miskonsepsi dalam pembelajaran daring seperti masa sekarang dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis teknologi karena dilihat dari zaman yang seperti ini peserta didik akan semakin canggih dibanding pendidik, oleh karena itu sebagai pendidik tentulah mempelajari pembelajaran berteknologi agar peserta didik juga menyeimbangi keberadaan pembelajaran dan penggunaan teknologi sekarang ini. Pembahasan yang telah terjabarkan bahwa penelitian ini membuahkan hasil yang berupa 1. Dari model pembelajaran yang diterapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik meskipun sebelumnya mengalami ketidak sinkron atas pembelajarannya, akan tetapi dalam keberhasilan tersebut penting pendidik ketahui guna pembelajaran di sekolah. 2. Kualitas peserta didik pada dasarnya sudah terlihat sejak awal pembelajaran akan tetapi dalam pembelajaran tersebut tentulah perlunya pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik mampu meningkatkan belajar yang menonjol. 3. Kualitas kurikulum pada saat ini tentulah bagus untuk diterapkan karena dari kurikulum merdeka belajar ini capaian pembelajaran yang dimana peserta didik mampu menyelesaikan materi tanpa harus ada target tersendiri sehingga menimbulkan kebebasan dalam pembelajarannya. Teknologi yang tersedia di lapangan sudah mencukupi beberapa siswa sudah memenuhi untuk dapat mengoperasikan laptop maupun smartphone, karena sekolah memfasilitasi untuk wajib mengikuti pelatihan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 14 februari 2023 di kelas III UPT SDN Penataran 04 Blitar menghasilkan sebuah informasi berupa data bahwa peningkatan dari berpikir kritis peserta didik kurang maksimalnya dalam pembelajaran yang menghasilkan. Sebab capaian berpikir kritis tersebut dapat dilihat dari berlakunya proses pembelajaran yang sudah diterapkan oleh pendidik dalam penggunaan metode maupun model pembelajaran. Pada dasarnya penggunaan dalam model pembelajaran penting akan tetapi pendidik masih mencari agar kemampuan dalam membangunkan berpikir kritis peserta didik, sehingga berkurangnya dalam kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dan menjadikan hasil belajar yang menurun.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini berbasis observasi, perencanaan pelaksanaan tindakan, dan refleksi kemudian peneliti ini bersifat bersiklus dan seterusnya. pada suatu tindakan kelas. Penelitian ini berawal kemampuan peserta didik dalam untuk peningkatan dalam pembelajaran. Yang berawal dari suatu kasus yang terdapat pada pembelajaran yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. PTK sendiri menurut (Rifanty & Rifanty, n.d.) merupakan pelaksanaan tindakan kelas yang bertujuan untuk perbaikan potensi praktek pembelajaran oleh karena itu penelitian tersebut bisa disebut dengan PTK.

Pemilihan penelitian ini karena (Novelita & Darmansyah, 2022) dilakukan tujuan dari karakteristik PTK guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran *Problem Base Learning* dengan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2022/2023, dan dilaksanakan pada bulan februari. Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas III UPT SDN Penataran 04 Blitar yang terdiri dari 9 peserta didik. Objek penelitian ini yakni dari partisipasi keaktifan dalam pembelajaran peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif ini akan memahamkan kasus mengenai subjek penelitian dengan cara holistic yang kemudian cara pendeskripsian dalam bentuk kalimat yang berupa alamiah.

PTK didefinisikan menjadi kajian yang berbentuk reflektif dari pelaku penelitian tindakan kelas (Wijaya & Wardani, 2018). Tujuan penelitian tersebut dilakukan guna meneliti kemampuan peningkatan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat base learning dengan menyalurkan pemahaman materi yang diteliti yakni materi IPAS pada Kurikulum Merdeka. Pada penelitian ini menggunakan siklus yang bertahap yang dimulai dari siklus pertama kemudian disusul siklus kedua. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi. Kemudian data tersebut melalui penganalisan disajikan secara deskriptif, yakni seperti penjabaran mengenai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran *Problem Base Learning* dengan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan pengimplementasi dipembelajaran dengan model *Problem Base Learning* pada pembelajarann IPAS, dengan penemuan dan menjadikan siklus persiklus yang terbimbing. Oleh karena itu akan membutuhkan waktu yang relatif cepat dan

dilakukannya pada kelas kecil dan fase rendah yakni difase B agar bisa mendapatkan pantauan bimbingan pendidik dan peserta didik yang efektif dan efisien jika dilakukan penelitian secara berkala. Hasil dari pengimplementasian yang diperoleh pada dasarnya sudah memenuhi dalam kriteria yang dibuat oleh peneliti sehingga hanya saja sebagai memantapkan kembali apa yang sudah dilakukan sebuah penelitian dalam sekolah dasar yang peneliti teliti. Pembelajaran dengan model *Problem Base Learning* ini dilakukan secara berkelompok hal ini guna untuk efektifitas waktu yang telah disediakan. (Lisbiyaningrum, 2019) Dimana menggunakan 5 sintak yang terdiri dari 1. Berorientasi peserta didik pada kasus yang pendidik jelaskan dari tujuan pembelajaran kemudian dengan memotivasi peserta didik supaya akan terlibat pada kasus yang diterima. 2. Mengorganisasi peserta didik guna mempelajari pendidik membantu peserta didik mendefinisikan semua mengenai kasus tersebut. 3. Bimbingan dalam investigasi dalam masing-masing individu dan kelompok pendidik memberikan arahan untuk pengumpulan informasi sesuai dengan percobaan guna mendapatkan kejelasan sehingga dapat memecahkan kasus tersebut. 4. Mengembangkan hasil karya, peran pendidik disini membantu peserta didik guna hasil karya yang akan dipublish kepada teman sebaya. 5. Penganalisis dan evaluasi dari kasus yang sudah dipecahkan secara bersama kelompok, peran pendidik disini yakni membantu refleksi/evaluasi terhadap hasil percobaan yang telah dipecahkan. Berdasarkan hasil penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* yang memiliki 5 sintak dan melewati 2 siklus yakni siklus mendapatkan 4 kali pertemuan dan diperoleh data jika mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis. Hasil observasi dari penerapan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* bisa dilihat dengan tabel persennanya sebagai berikut :

Tabel I. Perbandingan hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada kurikulum merdeka.

kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Base Learning</i> pada kurikulum merdeka	
Siklus I	Siklus II
80%	90%
Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel yang telah tertera mempunyai persentase dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada kurikulum merdeka di siklus I mendapatkan 80% yang tergolong kategori baik, sedangkan pendapatan siklus II ini memperoleh hasil 90% yang memiliki kategori sangat baik. Terdapat peningkatan dari siklus I dan siklus II ini mendapatkan peningkatan yang lumayan meningkat. Sehingga bisa dikatakan dalam penelitian ini secara signifikan sudah termasuk meningkat secara bertahap yang menghasilkan perolehan dengan persentase yang sangat baik. Hasil observasi kegiatan pendidik dalam penerapan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada kurikulum merdeka di siklus I dan siklus II dalam berbentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Aktivitas hasil observasi pendidik dalam melakukan kegiatan penerapan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada kurikulum merdeka.

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
82%	84%	91%	95%

Hasil dari observasi aktivitas pendidik di siklus I pada pertemuan I mendapatkan persentase 82% yang memiliki kriteria baik. pada siklus I pertemuan II mendapatkan peningkatan persentase yakni 84% memiliki kriteria yang sangat baik. Kemudian siklus ke II pada pertemuan I mendapatkan 91% memiliki kriteria sangat baik. Kemudian siklus II Pertemuan II memiliki kriteria sangat baik. Pembelajaran yang mengartikan sebagai pendidikan yang membebaskan peserta didik yakni pendidikan yang tidak terlalu memaksakan keberhasilan dalam menempuh suatu capaian pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran tersebut bisa berdiri sendiri untuk mendapatkan kebebasan dalam suatu pendidikan pada zaman saat ini yang sedang menerapkan sebuah pembelajarannya pada abad-21. Pada abad -21 ini lebih mengandalkan dengan teknologi yang menjadi transformasi yang bisa dijadikan suatu pemanfaatan dari

teknologi itu sendiri. Pembelajaran pada sekolah dasar tentulah bertema karena agar lebih mengenal lingkungan sekitar dan lebih focus dengan keadaan yang ada pada sekitar siswa.

Berdasarkan persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada kurikulum merdeka mengakibatkan peningkatan yang signifikan sehingga pembelajaran yang menganut kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada kurikulum merdeka. Peserta didik mampu berpartisipasi dalam kelas melalui diskusi. Jika dilihat hasil observasi, kegiatan peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis yakni menjadi peningkatan pada tingkatan siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, memiliki kesimpulan bahwa peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada kurikulum merdeka. Di kelas III UPT SDN Penataran 04 Blitar mampu meningkat secara signifikan, yang sebelumnya mendapatkan dibawah 80% persentase yang mempunyai kategori (kurang baik) meningkat menjadi 80% dengan kategori Baik. Kemudian disusul dengan siklus II yang mempunyai persentase lebih tinggi daripada siklus I yakni dengan persentase 90% lebih tinggi dan mempunyai kategori sangat baik. Jadi untuk data yang dihasilkan menjadi peningkatan yang tergolong tinggi yakni 90%.

Penelitian mempunyai beberapa saran yang dari pihak sekolah yang memberi saran bahwa dalam menggunakan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada kurikulum merdeka harusnya menggunakan pembinaan beberapa guru yang ada disekolah, bagi penelitian untuk penelitian selanjutnya yakni memperdalam untuk penerapan dalam kemampuan berpikir kritis dengan sesuai modelnya manfaat dari penelitian ini yakni agar bisa menambah keaktifan dalam partisipasi peserta didik lebih meningkat dan kemampuan berpikir kritis. Dilihat dari hasil yang dicapai oleh peneliti padadasarnya persentase yang diterapkan oleh peneliti sudah semakin meningkat sehingga mengakibatkan keberhasilan dalam upaya peningkatan yang peneliti lakukan di SD yang peneliti lakukan sebagai tempat untuk melaksanakan sebuah penelitian.

Kegiatan yang tidak memecahkan mata pelajaran namun untuk menyatukan dimana siswa lebih kondusif dalam melakukan proses pembelajaran jika menggunakan tema yang identik dengan belajar dengan sekitar. Pembelajaran yang digunakan berupa

media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih berkemajuan teknologi sama dengan halnya kemajuan pendidikan dimana sekarang serba menggunakan teknologi dimasa pandemic. Berdasarkan hasil penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* yang memiliki 5 sintak dan melewati 2 siklus yakni siklus mendapatkan 4 kali pertemuan dan diperoleh data jika mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya kurikulum merdeka ini menjadikan kebijakan yang terbaru guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan salah satu cara pembuatan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh pemerintah secara bertahap guna memperoleh hasil yang maksimal (Marisa, 2020) oleh karena itu peneliti meneliti apa yang terjadi di kurikulum merdeka yang sudah diterapkan pada sekolah yang akan peneliti lakukan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Base Learning*) yang menghasilkan hasil yang cukup meningkatkan minat belajar yang signifikan sehingga kualitas belajar peserta didik pun juga ikut meningkat juga.

Pembahasan yang telah terjabarkan bahwa penelitian ini membuahkan hasil yang berupa 1. Dari model pembelajaran yang diterapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik meskipun sebelumnya mengalami ketidak sinkronan atas pembelajarannya, akan tetapi dalam keberhasilan tersebut penting pendidik ketahui guna pembelajaran di sekolah. 2. Kualitas peserta didik pada dasarnya sudah terlihat sejak awal pembelajaran akan tetapi dalam pembelajaran tersebut tentulah perlunya pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik mampu meningkatkan belajarnya yang menonjol. 3. Kualitas kurikulum pada saat ini tentulah bagus untuk diterapkan karena dari kurikulum merdeka belajar ini capaian pembelajaran yang dimana peserta didik mampu menyelesaikan materi tanpa harus ada target tersendiri sehingga menimbulkan kebebasan dalam pembelajarannya. Teknologi yang tersedia di lapangan sudah mencukupi beberapa siswa sudah memenuhi untuk dapat mengoperasikan laptop maupun smartphone, karena sekolah memfasilitasi untuk wajib mengikuti pelatihan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainul. (2016). *PENERAPAN PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN*. 12.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SD. *JIPMat*, 3(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2226>
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). *Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PLB)*. 1(1).
- Azizah, N., Fatmaryanti, S. D., & Ngazizah, N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa SMA Negeri 1 Kutowinangun Kelas X Tahun Pelajaran 2013/2014. . . *September*.
- Bahri, F. Y. (2021). *IMPLEMENTASI DEMOKRATISASI KURIKULUM PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 2(1), 12.
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 919–927. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.472>
- Cikarge, G. P., & Utami, P. (2018). ANALISIS DAN DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN PRAKTIK TEKNIK DIGITAL SESUAI RPS. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 3(1), 92–105. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v3i1.20509>
- Dirgantara, M. R., S.Pd, F. F., & S.Pd, F. F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pada Sistem Pembelajaran Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Platform Zoom Meeting. *SCHOLASTICA JOURNAL: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 4(1). <https://doi.org/10.31851/sj.v4i1.5987>
- Fakhriyah, F. (2014). *PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA*.
- Hastono, S. P. (n.d.). *FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS INDONESIA*, 2006. 213.
- Husain, S. N. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney*. 4(6).
- Lisbiyaningrum, I. (2019). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Elementary School*.
- Marisa, M. (2020). *CURRICULUM INNOVATION "INDEPENDENT LEARNING" IN THE ERA OF SOCIETY 5.0*. 4.
- Meutiana, M. (2015). Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Pengajaran Berbasis Inkuiri Pada Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Peusangan Bireuen. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.307>
- Novelita, N. & Darmansyah. (2022). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1538–1550. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.446>

- Pratiwi, A. M., Putra, C. A., Wardana, K. A. K., Fitriana, L., Muttaqien, M. S. A., & Dayu, D. P. K. (2022). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA*.
- Prayogi, S., & Asy'ari, M. (2013). IMPLEMENTASI MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v1i1.521>
- Putra, E. D., & Amalia, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Assessment Learning. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v1i1.17>
- Rachman, A. T., Samsudin, A., & Mariam, S. N. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENGETAHUI GAMBARAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Rifanty, E., & Rifanty, E. (n.d.). *JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS*.
- Sadikin, R. L., & Muhammad, G. M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Dengan Model Brain Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas)*.
- Sari, Nur Indah, N. I. (n.d.). *PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*.
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>
- Ulfah, M., Syawaluddin, A., & Sahrudin, A. (2022). *Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V UPT SDN 24 Macanang*. 2(1).
- Wijaya, F. A., & Wardani, K. W. (2018). *UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR*. 5.